

GAMBARAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS VIII MTs ALBIDAYAH

Hartati¹, Wahyu Hidayat², Devy Sekar Ayu Ningrum³

¹nenghartati4012@gmail.com, ²wahyuazzam.hidayat@gmail.com, ³devysekarayuningrum89@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study is to find out the picture of the motivation of *achievement students of class VIII MTs Al Bidayah*. The method used in this study is a quantitative approach with this type of quantitative derivative research. The data collection method used in this study is a questionnaire that is adjusted from the indicators of Mc Clelland's achievement motivation theory (1961). The results showed that the achievement motivation of MTs. Albidayah students belonged to the high category with an average score (mean) of 86.3 and a percentage of achievement of 86.3%. The three dimensions of student motivation also showed high results, namely N-ach (mean = 57.37; achievement = 88.26%), N-aff (mean = 16.43; achievement = 82.17%), and N-pow (mean = 13.13; achievement = 87.56%). This means that students have a good enough motivation to perform when participating in learning activities in school.

Keywords: : motivation, achievement, students

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Al Bidayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah denagn angket yang disesuaikan dari indikator teori Motivasi berprestasi Mc Clelland (1961). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa MTs. Albidayah termasuk pada kategori tinggi dengan rata-rata skor (mean) sebesar 86,3 dan persentase ketercapaian 86,3%. Ketiga dimensi motivasi berprestasi siswa pun menunjukkan hasil yang tinggi, yaitu N-ach (mean = 57,37; ketercapaian = 88,26%), N-aff (mean = 16,43; ketercapaian = 82,17%), dan N-pow (mean = 13,13; ketercapaian = 87,56%). Artinya siswa telah memiliki motivasi berprestasi yang cukup baik ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Kata Kunci: Motivasi berprestasi, siswa

PENDAHULUAN

Salah satu fase kehidupan yang penting bagi individu adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Selama masa peralihan ini remaja harus dapat mengembangkan potensi dan mencapai perkembangan yang optimal untuk dapat menjalani kehidupan pada masa dewasa. Pendidikan berperan penting untuk mendorong remaja dalam mengembangkan potensi dan mencapai perkembangan optimal

tersebut. Namun, pendidikan yang diberikan harus disertai dengan motivasi pada diri remaja itu sendiri. Motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan dan mencapai sesuatu dalam hidupnya. Motivasi pada diri remaja merupakan daya pendorong bagi remaja untuk menjalani kehidupan pada masa peralihan yang penuh tantangan untuk mencapai kematangan dalam perkembangannya sehingga remaja mencapai perkembangan yang optimal khususnya di lingkungan sekolah, motivasi memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa di sekolah. Menurut penelitian Zulfadri dan Safitri (2019), motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Artinya siswa harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar dapat mencapai keberhasilan selama menjalani pendidikan di sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi berprestasi ini penting untuk dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya.

Perkembangan dan kemajuan teknologi dewasa ini cukup pesat, sehingga internet pun semakin luas dan digunakan oleh berbagai usia dan kalangan masyarakat. Perkembangan ini memiliki dampak positif dan negatif bagi perilaku remaja. Salah satu dampak positifnya adalah banyaknya informasi yang dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa, tapi salah satu dampak negatifnya adalah penggunaan media sosial yang berlebihan yang mengakibatkan kecanduan sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan dengan belajar. Secara tidak langsung, dampak negatif ini berpengaruh pada menurunnya motivasi berprestasi siswa tersebut.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah kelas VIII MTS Albidayah menunjukkan beberapa perilaku kurangnya motivasi dalam berprestasi, antara lain: 1) tidak mengerjakan tugas, 2) bolos pada pelajaran, 3) malas belajar sehingga mencontek tugas temannya atau mencontek saat ujian, 4) kurangnya kehadiran di sekolah, 5) terlambat mengumpulkan tugas, 6) belajar pada saat akan ujian dan 7) mengerjakan pekerjaan rumah disekolah.

Mc Clelland (Surya, 2015: 57) mengatakan bahwa motivasi berprestasi Pada dasarnya sudah ada pada setiap orang Untuk melakukan tindakan guna mendapatkan hasil yang terbaik Motivasi berprestasi semacam ini tentunya dapat membantu mengerahkan segenap kemampuannya untuk melaksanakan segala kegiatan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Tercapainya beberapa tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syaodih (2009) motivasi berprestasi adalah keinginan untuk bersaing dengan diri sendiri atau dengan orang lain untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Uno B, 2021, konsep motivasi yang berkaitan dengan perilaku seorang. Dimana menurut nya perilaku tersebut akan di tunjukkan : (1) apabila seorang bahagia terhadap sesuatu, dia akan merasa bahagia, lantaran dia termotivasi buat melakukan aktivitas tertentu (2) apabila seorang merasa bisa menghadapi tantangan, maka orang tadi umumnya termotivasi buat melakukan aktivitas tadi.

Menurut Chaplin (2002), dalam Wijayanto A. (2020), motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai keberhasilan atau mencapai tujuan akhir yang diinginkan. Seseorang dengan motivasi berprestasi akan selalu memiliki ketekunan untuk berpartisipasi dalam suatu tugas, karena ia ingin berhasil dalam tugas yang diberikan dan mendorong hambatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat.

Begitu juga (Yuliantari, 2016), Motivasi berprestasi adalah serangkaian dorongan yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan berdasarkan tujuan mencapai kinerja yang baik. (Yunia, 2020), Mc Clland menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah kekuatan pikiran manusia untuk melakukan kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian – uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan seseorang untuk meraih keinginan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Motivasi berprestasi yang rendah dapat menurunkan prestasi akademik, juga bisa mengakibatkan siswa menghindari pelajaran, prestasi belajar tidak maksimal, mudah menyerah ketika mengalami kegagalan bahkan menghindari umpan balik dari guru. Bagi sekolah faktor ini menimbulkan persoalan dilematis karena rendahnya motivasi berprestasi siswa sulit untuk menguasai dan memiliki keterampilan yang memadai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas VIII Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam ini adalah dengan angket yang disesuaikan dari indikator teori Motivasi berprestasi Mc Clleland (1961). Angket motivasi berprestasi dengan indikator N-ach (kebutuhan berprestasi), N-Pow (kebutuhan kekuasaan) dan N-Aff (kebutuhan korelasi). Skala skoring bila siswa memilih Sangat tidak setuju (STS) sebesar 1 poin, Tidak setuju (TS) sebesar poin 2, Kurang Setuju (KS) sebesar 3 poin, Setuju (S) sebesar 4 poin dan Sangat Setuju (ST) sebesar 5 poin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengumpulan data yang dilakuakn terhadap 30siswa kelas VIII Mts Albidayah tahun ajaran 2020/2021 dapat terlihat di tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprsestasi Siswa Berdasarkan kategori (n=30)

Kategori	Interval Skor	F	%F
Tinggi	73,34 - 100	28	93%
Sedang	46,67 - 73,33	2	7%
Rendah	20 - 46,66	0	0%
Total		30	100%

Data dalam tabel 1 di jelaskan bahwa sampel yang diambil peneliti berjumlah 30 orang siswa. Terdapat 28 orang siswa termasuk dalam kategori tinggi, 2 orang siswa termasuk dalam kategori sedang, dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 2. Rata-Rata (Mean) dan Persentase (%) Motivasi Berprestasi Siswa

Variabel	Skor							Ket.
	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd.	
Motivasi Berprestasi	100	100	69	2608	86,93	86,93%	7,23	Tinggi

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui gambaran motivasi berprestasi siswa, yaitu rata-rata skor motivasi berprestasi siswa yaitu 86,93 dengan persentase ketercapaian 86,93% termasuk pada kategori tinggi.

Tabel 3. Rata-Rata (Mean) dan Persentase (%) Motivasi Berprestasi Siswa Berdasarkan Dimensi

Variabel	Dimensi	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd.	
Motivasi Berprestasi	N-Ach	65	65	40	1721	57,37	88,26%	5,40	Tinggi
	N-Aff	20	20	14	493	16,43	82,17%	1,52	Tinggi
	N-Pow	15	15	10	394	13,13	87,56%	1,46	Tinggi

Berdasarkan hasil penyebaran angket skor motivasi berprestasi yang dikelompokkan sebagai tiga kategori yaitu: kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah di ketahui bahwa ketiga dimensi dalam motivasi berprestasi dapat dideskripsikan sebagai berikut: N-ach (kebutuhan berprestasi) dengan rata-rata skor yaitu 57,37 dan persentase ketercapaian 88,26% termasuk kategori tinggi; N-aff (kebutuhan berafiliasi) dengan rata-rata skor yaitu 16,43 dan persentase ketercapaian 82,17% termasuk pada kategori tinggi; N-pow (kebutuhan akan kekuasaan) dengan rata-rata skor yaitu 13,13 dan persentase ketercapaian 87,56% termasuk pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi berprestasi yang termasuk pada kategori tinggi, baik bila dilihat secara keseluruhan atau pun berdasarkan ketiga dimensi motivasi berprestasi, yaitu N-Ach, N-aff, dan N-pow.

Pembahasan

Mc Clelland (1961) dalam (Ridho, 2020) mengemukakan bahwa individu memiliki cadangan potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan berdasarkan motivasi pribadi, dan dilepaskan atau dikembangkan berdasarkan motivasi yang didorong dan didukung oleh kondisi dan peluang yang tersedia. yaitu:) kebutuhan berprestasi (nAch), 2) kebutuhan akan kekuasaan (n -pow), 3) kebutuhan afiliasi (naff).

Hasil Penelitian yang dilakukan Syafi'i (2018:214), dalam (Ledyawat, 2021) menemukan kesimpulan bahwa Motivasi berprestasi merupakan kunci keberhasilan siswa. Motivasi ini dihasilkan secara internal dan eksternal dan berdampak signifikan terhadap prestasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi tinggi yang muncul pada diri siswa karena ada dorongan dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar individu sendiri, sehingga keberhasilan yang di hasilkan akan sangat berarti bagi diri siswa tersebut, sesuai dengan teori Mc Clelland bahwa individu mempunyai energi potensial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ,n-ach,n-pow serta n-aff

Mc Clelland dalam (Marina Dwi Mayangsari, 2018) memaparkan Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain: kemungkinan stres, takut gagal, nilai-nilai, kepercayaan diri, usia, pengalaman dan jenis kelamin. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain: lingkungan sekolah, keluarga dan teman.

Pendapat lain Mc Clelland dalam (Salamor, 2017) 2001) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu, faktor pertama adalah harapan orang tua terhadap anak, faktor kedua adalah pengalaman awal anak, dan faktor ketiga adalah

pertumbuhan Faktor kedua dan faktor keempat meniru perilaku (modelling) ketika anak di depan karakter lain, dan faktor terakhir adalah lingkungan di mana anak mengembangkan proses belajar. Beberapa faktor lain yang juga akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah metode dan metode mengajar guru di kelas, tujuan mata kuliah dan pengajaran, relevansi kurikulum dan minat siswa, ekonomi dan sosial-budaya siswa, kekhawatiran orang tua dan guru, keterampilan siswa dalam menangani kursus, dan masalah pribadi siswa.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa selain dorongan dari diri sendiri, faktor orang tua dan lingkungan akan mempengaruhi karakter siswa dalam mengembangkan proses belajar. Metode pembelajaran dan kurikulum yang membuat siswa akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam mencapai kebutuhan yang sesuai yang diinginkannya.

Ciri-ciri Individu yang memiliki Motivasi Berprestasi yang Tinggi Menurut Hawadi (2001) dalam (Nur Aulia Lailiana, 2017) Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diwujudkan dalam perilaku sebagai berikut: a. Tanggung jawab. Orang yang melakukan tugas seringkali bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri b. Mempertimbangkan risiko. Orang akan selalu melihat risiko yang mungkin timbul dari tindakan atau keputusan terkait pekerjaan. c. Perhatikan komentar. Orang selalu membutuhkan umpan balik untuk memahami keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas. d. Kreativitas. Orang seringkali kreatif dalam menyelesaikan tugas agar dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang maksimal. secara Inovatif. Individu selalu bekerja dengan cara yang berbeda.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dapat di tunjukkan dengan perilaku yang cenderung dapat memotivasi diri sendiri kearah yang lebih baik juga untuk mempertahankannya sangat dipengaruhi faktor baik dari dalam diri sendiri maupun oleh lingkungan sosialnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Selanjutnya oleh (Pratiwi, T.I, 2020), menjelaskan bahwa hubungan self esteem dan dukungan orang tua sangat berpengaruh dan membawa positif bagi siswa sehingga memudahkan guru BK dan pihak sekolah menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

Dari uraian diatas motivasi berprestasi siswa sangat dipengaruhi dorongan dari diri sendiri dan dari lingkungan sosialnya sehingga peranan guru Bk dalam memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa adalah sebuah faktor yang dijadikan sebagai penentu dari cara siswa dalam berperilaku,berfikir menentukan sikap serta perkembangan dalam memahami dirinya. Pemberian layanan dan konseling kepada siswa bertujuan agar siswa mempunyai

kekuatan untuk menjalani kehidupan yang efektif menjalani aktivitas setiap hari dan supaya siswa belajar mandiri agar dapat menghadapi serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. untuk mendorong motivasi berprestasi.

SIMPULAN

Tingkat ketercapaian motivasi berprestasi siswa MTs. yaitu 86,93%. Nilai ini termasuk pada kualifikasi tinggi hal ini ditunjukkan juga oleh rata-rata skor motivasi berprestasi siswa yaitu 86,93 yang termasuk pada kategori tinggi. Bila dilihat dari persentase ketercapaian dan rata-rata skor tiap dimensi motivasi berprestasi (N-ach, N-Aff, dan N-pow) maka ketiga dimensi motivasi berprestasi ini termasuk pada kategori tinggi artinya siswa telah memiliki motivasi berprestasi yang baik ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

REFERENSI

- Azizah.A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Bimbingan kelompok Dengan Teknik Self Management pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Banjarmasin. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 1.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Karsih E.W, G. (2016). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT.Indeks.
- Ledyawat, S. (2021). Achievement Motivation Training. *JAMS: Jurnal Abdimas Serawai*, 26-33.
- Marina Dwi Mayangsari, N. G. (2018). Hubungan Antara Penetapan Tujuan Dengan Motivasi. *Jurnal Kognisia*, 17-22.
- Nur Aulia Lailiana, A. (2017). Motivasi berprestasi ditinjau dari komitmen. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 89-96.
- Pratiwi,T.I, M. (2020). Hubungan self-esteem dan dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi pada peserta didik kelas viii smp negeri 30 surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 303-310.
- Ridho, m. (2020). Teori motivasi mcelland dan implikasinya dalam pembelajaran pai. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidik*, 1-16.
- Salamor, J. (2017). Hubungan antara pemberian reward dari guru dengan motivasi berprestasi siswa di SMA Kristen Halmahera Utara. *Jurnal HIBUALAMO*, 21-28.
- sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung: ALFABETA.
- Uno B, H. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. BANDUNG: PT Bumi Aksara.
- Yuliantari, A. W. (2016). Analisis motivasi berprestasi bahasa indonesia. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-9.
- Yunia, R. N. (2020). Profil motivasi berprestasi peserta didik smp negeri 2 karangpawitan GARUT. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 107-115.